

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Amerika Serikat adalah negara super power yang juga dikenal sebagai *the father of democracy*. Oleh sebab itu, kebijakan politik Negeri Pam Sam ini selalu menjadi perhatian dan rujukan negara-negara demokrasi di dunia khususnya tentang terorisme. Politik luar negeri AS selalu dinamis menyesuaikan dengan kepentingan nasional AS dan konteks internasional yang dihadapi. Dalam mempertahankan hegemoninya, periode kepemimpinan AS sejak Perang Dunia II hingga paska Perang Dingin secara konsisten menunjukkan penggunaan instrumen kekuatan militer sebagai fokus utama politik luar negeri. Isu yang dihadapi antara lain perang, negara super power dan perang ideologi.

Peristiwa serangan terroris 9/11 di era pemerintahan George W Bush, menjadi *turning point* dalam perubahan politik luar negeri AS. Serangan terroris tersebut menjadi fakta munculnya ancaman baru terhadap Amerika Serikat. Perubahan pandangan Amerika terkait dengan ancaman keamanan nasional (*nasional security*) AS kemudian bergeser dari kekuatan negara super power dan ideologi menjadi terorisme. Amerika Serikat kemudian mulai mengkampanyekan dan menyatakan perang melawan terorisme.

*Dalam periode tahun 2001 hingga 2016, Amerika Serikat dipimpin oleh dua presiden yang memiliki perbedaan yang relative signifikan. Politik luar negeri AS baik era Bush dan Hussein Obama memiliki kepentingan yang sama,*

yaitu mencapai kepentingan Amerika Serikat serta menjaga hegemoni kepemimpinan AS di dunia. Namun, terlihat perbedaan sikap dalam operasionalisasi kebijakan *war on terrorism* oleh Presiden Bush dan Obama. Pada era Presiden Bush karakteristik *war on terrorism* adalah penggunaan *hard power* dalam bentuk mobilisasi kekuatan militer, sedangkan Obama menggunakan *smart power* dalam memerangi terorisme. Bush melihat ancaman terorisme berasal dari militan Islam sedangkan Obama berpendapat bahwa terorisme adalah gerakan tanpa label agama.

Wajar jika perbedaan latar belakang sosial politik dan platform partai yang mengusung keduanya menjadikan kedua Presiden tersebut memiliki gaya kepemimpinan dan kebijakan yang berbeda salah satunya dalam hal persepsi terkait ancaman terorisme. Latar belakang Bush sosial politik yang banyak dipengaruhi oleh ayahnya, pemikiran Samuel P. Huntington serta pengaruh dari neo-konservatif. Selain itu platform partai politik yang juga sangat berpengaruh besar dalam dinasti keluarga Bush yaitu partai Republik yang dalam politik luar negeri mendukung superioritas militer menentukan bagaimana persepsi Bush terkait ancaman terorisme. Sedangkan Obama memiliki sistem nilai yang lebih terbuka didapat dari pengalaman hidup di Indonesia selama enam tahun dan berasal dari keluarga multilateral dan diusung oleh Partai Demokrat yang berideologi liberal menjadikan Obama memiliki persepsi yang bertolak belakang dengan Bush.

Dari permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis, penulis menemukan fakta bahwa adanya keterkaitan persepsi yang terbentuk berasal dari

latar belakang sosial politik dan platform partai politik yang mengusung Bush dan Obama, yang kemudian mempengaruhi gaya kepemimpinan dan kebijakan yang dibuat. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi alasan dalam menjelaskan seperangkat nilai dan formula yang dibuat berbeda antara Bush dan Obama.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis tidak menemui hambatan yang berarti sehingga penulisan berjalan lancar. Penulisan skripsi mengenai “Perbedaan persepsi George W Bush dan Barrack Obama terkait ancaman terorisme” semoga dapat berkontribusi dalam kajian Hubungan Internasional jika dikaitkan dengan mata kuliah politik global Amerika Serikat, ide-ide politik, isu-isu global Hubungan Internasional, dan perbandingan politik luar negeri. Menurut penulis, kajian terorisme tidak hanya bisa membahas tentang perbedaan persepsi semata. Namun, masih banyak kajian lain yang dapat diteliti yang terkait dengan terorisme. Pada akhirnya, kajian terkait terorisme ini cukup luas dan menarik untuk dikembangkan dengan dinamika keamanan dan penanggulangan terorisme pada setiap negara di dunia. Kajian lain tersebut misalnya efektifitas kebijakan penanggulangan terorisme oleh AS.